

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang berupaya meningkatkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Saat ini, Presiden Indonesia harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Alasannya jika ingin meningkatkan kualitas sumber daya manusia pemerintah harus ikut dalam memberikan kontribusi lebih terhadap pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan, Pendidikan memegang peranan yang sangat penting terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam pendidikan suatu bangsa. Mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. di era perkembangan yang lebih maju setiap individu harus mampu mengembangkan diri dan ilmunya khususnya dalam bidang pendidikan. Karena jika semakin baik pendidikan maka semakin terlihat pola pikir dalam pengelolaan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan suatu perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok agar menjadi dewasa dalam pengajaran maupun pelatihan. Manusia perlu mencapai pendidikan yang memadai agar berfungsi dan bermutu bagi diri sendiri, orang lain, maupun bagi bangsa dan negara. Menurut Shoimin (2017, hlm. 15) menjelaskan bahwa sistem pendidikan yang harus dilaksanakan di Indonesia, “Sistem pendidikan di Indonesia terfokus pada keberhasilan siswa yang memiliki jaminan dan berorientasi pada kecakapan hidup yang dapat menunjang kesejahteraan dari siswa itu sendiri untuk keluarganya, masa depannya, kehidupannya di masyarakat”. Dengan pendidikan manusia akan menjadi lebih dewasa, karena akan memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia. Pendidikan Nasional Menurut UU. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, msyarakat, bangsa dan negara.

Hakikat pendidikan merupakan hak asasi yang mendasar yang dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan makhluk yang mempunyai sifat-sifat yang baik dan budi pekerti yang baik guna sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dan dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan. Menurut (Annisa & Erwin, dalam Arrahim, 2021, hlm. 209) Sesuai dengan proses pembelajaran yang terjalin komunikasi antara pengajar dan siswa, sehingga menentukan nilai siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung selalu menimbulkan perubahan tingkah laku, namun bukan hanya sekadar itu saja. Perubahan yang diinginkan menyangkut seluruh aspek kehidupan, terutama kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran merupakan pengembangan karakter yang ada dalam proses penggalan pengetahuan. Saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara langsung agar siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna. Hamalik (dalam Fadilla, dkk, 2024, hlm. 2387). Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengajak peserta didik agar mereka mampu beradaptasi terhadap lingkungannya sehingga mampu meningkatkan perubahan yang ada pada dirinya yang memungkinkan mereka efektif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendidikan manusia akan banyak mendapatkan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang bermanfaat bagi dirinya yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan pendidikan dilakukan secara dinamis dalam perubahan global yang terjadi dari masa ke masa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus berjalan agar dapat berkembang ke arah yang lebih baik dengan beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan tentu saja pasti terdapat proses belajar mengajar, dimana pendidikan dapat berlangsung dengan baik melalui proses interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, seorang pendidik harus melaksanakan proses pengajaran dan itu akan menghasilkan perubahan pada diri pribadi yang akan didik. Belajar adalah suatu proses yang akan bermula dari yang tidak mampu menjadi mampu, dari yang tidak paham menjadi paham, dari semula tidak bisa menjadi bisa.

Peningkatan mutu pendidikan itu sendiri tidak lepas dari peran seorang guru. Guru memegang peranan sangat penting dalam mengembangkan mutu pendidikan. Guru berfungsi sebagai pendidik, instruktur, pelatih, panutan, penggerak kreatif

serta evaluator Mulyasa dalam Nuraini (2021, hlm. 1213). Mengingat betapa pentingnya peran seorang guru, maka perlu adanya peningkatan untuk meningkatkan kualitas guru, yang dimana nantinya dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien (Agus Mujiono, 2015 dalam Nuraini, 2021, hlm. 1213).

IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. berdasarkan Permendikbudristek Nomor 000/HR/2022 adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan dari ilmu alam dan sosial yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil siswa Indonesia.

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan salah satu interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa atau pembelajaran beserta unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan yang bertumpu pada berbagai pembelajaran, seperti, tujuan, bahan pembelajaran, prasarana, kondisi pembelajaran, penunjang pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran dan penilaian. Dari semua unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar dan belajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah yang berasal dari luar siswa dan faktor kedua berasal dari dalam faktor siswa, sedangkan salah satu faktor yang berasal dari dalam siswa adalah metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Namun kenyataan saat ini masih terdapat guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau yang biasa disebut dengan metode ceramah.

Pada saat ini pendidikan kita masih didominasi oleh anggapan bahwa pengetahuan ialah sekumpulan fakta yang harus dihafal. Disisi lain, banyak fakta yang menyatakan bahwa guru menguasai suatu mata pelajaran dengan baik akan tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sukses. Hal ini

terjadi karena kegiatan belajar mengajar tidak didasarkan dengan model pembelajaran tertentu, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Proses belajar mengajar dalam pembelajaran di kelas menitikberatkan pada guru sebagai sumber ilmu utama, dengan metode konvensional atau ceramah sebagai pilihan utama dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan metode konvensional menjadikan siswa kurang aktif cenderung pasif, dimana hanya sedikit siswa pada saat kegiatan pembelajaran memperhatikan guru, Siswa tidak begitu memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang baik. Menggunakan metode konvensional, bentuk penilaian tidak mengharuskan siswa bersaing untuk mendapatkan nilai yang baik dan tidak mendorong siswa memperdalam pengetahuan terkait topik pelajaran, banyak siswa yang menyontek dan tidak acuh terhadap latihan yang diberikan oleh guru. Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah untuk memperoleh hasil belajar. Hasil pembelajaran dapat berupa perubahan yang dihasilkan dari usaha sadar dan disengaja dari orang yang bersangkutan. Begitu pula dengan hasil, individu yang bersangkutan menyadari bahwa telah terjadi perubahan pada dirinya, karena pengetahuan bertambah atau keterampilan dibandingkan sebelumnya ikut serta dalam suatu proses belajar mengajar. Menurut Aunurrahman (2010, hlm.35) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses yang mereka lakukan dengan lingkungannya melalui pengalaman atau untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru”. Kegiatan dalam proses belajar mengajar di sekolah pada intinya mencangkup tiga aspek, yaitu segi dari pemahamannya terhadap materi yang disampaikan dari guru (aspek kognitif) dan dapat dilihat juga dari segi penghayatan siswa dalam belajar (aspek afektif) serta terhadap pengalaman siswa (aspek psikomotorik). Oleh karena itu, semua aspek ini erat sekali dan tidak bisa dilepaskan dari kegiatan penilaian hasil belajar. Menurut Sudjana (2016, hlm. 22), Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui pengalaman belajarnya. Fimansyah (2015, hlm. 175) Mengatakan hasil belajar terjadi ketika seseorang belajar dan mengalami perubahan perilaku.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan adalah rendahnya hasil belajar siswa. Pada saat ini banyak sekali siswa yang malas dalam belajar, misalnya siswa merasa kurang tertarik dengan materi

yang diajarkan oleh guru di kelas. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Jika tidak tepat dalam pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi yang diberikan guru pada saat pembelajaran. Pada kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Fakta di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang baik, siswa menganggap belajar itu tidak menyenangkan dan lebih memilih kegiatan diluar konteks pembelajaran seperti bermain bersama teman-temannya. Seperti yang ditunjukkan peneliti pada tabel 1.1 di bawah ini, rata-rat nilai sumatif akhir semester 1 siswa kelas V.

Tabel 1. 1 Hasil PSAS (Penilaian Sumatif Akhir Semester) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Siswa Kelas V

| No | Dasar Nilai | Siswa | KKTP | Ketentuan Belajar | | Persentase | |
|----|-------------|-------------|------|-------------------|----|------------|--------|
| | | | | T | TT | T | TT |
| 1. | PSAS | 26 Orang | 75 | 12 | 14 | 46,15% | 53,85% |
| 2. | PSAS | 25 Orang | 75 | 10 | 15 | 40% | 60% |

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih banyak pencapaian hasil belajar IPAS di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini disebabkan karena rendahnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Siswa kurang aktif dan malas belajar. Apabila diberi tugas di dalam kelas, Siswa belum mampu memahami secara baik pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih kurang kemauan untuk belajar.

Di era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi, pendidikan sangat mudah diakses. Dahulu pendidikan hanya dilakukan di sekolah, Namun saat ini pendidikan bisa diakses dimana saja. Perkembangan yang pesat saat ini juga

membantu guru dalam proses pembelajaran disekolah, salah satunya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi untuk memudahkan proses pembelajaran sehingga dapat terlaksanakan secara baik dan terarah. Pada saat ini masih banyak yang belum mengetahui kegunaan model pembelajaran, padahal model pembelajaran mempunyai pengaruh yang penting terhadap proses pembelajaran. Kebanyakan guru hanya memfokuskan pembelajaran pada metode ceramah, sedangkan menggunakan metode ceramah hanya akan membuat membosankan dan tidak efektif.

Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah “Proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Menurut Subakti, dkk. (2021, hlm. 4) Pembelajaran merupakan proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran dan parameter utama mutu pendidikan. Guru merupakan faktor penentu mutu pendidikan karena gurulah yang berhubungan langsung dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru harus meningkatkan cara mengajarnya agar siswa lebih aktif meskipun saat ini sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran yang lama. Kapasitas guru merupakan upaya yang dilakukan pada mutu pendidikan disekolah dimana guru merupakan unsur di sekolah yang langsung aktif terhadap siswa. Kemampuan yang dimaksud adalah dengan menerapkan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Salah satu langkah dalam peningkatan mutu pendidikan dengan mengubah paradigma pendidikan di sekolah dasar, Beralih dari pendekatan yang berpusat pada pendidik menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa. Hal ini dilakukan demi meningkatkan mutu pendidikan. Pandangan ini mendorong pendidikan untuk berinovasi menciptakan metode pengajaran yang menggugah minat belajar siswa. Dengan cara ini, siswa dapat berprestasi dengan baik melalui kegiatan nyata dan menyenangkan serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus menguasai cara mengajar dan pembelajaran dengan berbagai metode dan model pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkatkan secara signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Ananda, dkk (2023) berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Disertai Media *Quizizz* Terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Madyotaman No. 33 Surakarta”, menunjukkan bahwa hasil penelitiannya hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan secara signifikan. Model PBL serta media *quizizz* membawa dampak yang positif bagi peserta didik karena peserta didik menjadi semangat, aktif dan berkolaborasi untuk bekerja secara berkelompok dalam pembelajaran. Peserta didik juga mendapatkan pengetahuan dan inovasi baru melalui model PBL serta media *quizizz* tersebut.

Penelitian lainnya Hikmatul (2023) yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Sumbersari” menunjukkan setelah diterapkan model PBL hasil belajar siswa meningkat dengan persentase kelulusan di kelas eksperimen 70% hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa ada perbandingan nilai dari hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan hasil uji paired sample t-test menunjukkan $p.sig < 0,05$ dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MIN 3 Sumbersari.

Sejalan dengan peneliti Kamelia (2023) berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Aplikasi *Quizizz* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SDN 1 Leuwigoong”, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan aplikasi *quizizz* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. Dilihat dari uji *Effect Size* sebesar 1.0484 dengan interpretasi dalam kategori besar pada hasil belajar siswa.

Proses belajar tidak akan berjalan dengan lancar tanpa memperhatikan rancangan pembelajaran, yaitu penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran sangat diperlukan karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan membuat pembelajaran di kelas lebih terencana. Berdasarkan permasalahan yang terdapat di SDN 042 Gambir, maka peneliti merencanakan

solusi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS.

Problem Based Learning model pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, dengan bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diajukan digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang dimaksud. Menurut Daryanto (dalam Ariawan, 2020, hlm. 295) Masalah diberikan kepada siswa ketika siswa belum mempelajari konsep atau materi yang berkaitan dengan soal yang akan diselesaikan.

Menurut Hera Heru Sri Suryanti & Siti Supeni (2019, hlm. 67) Model pembelajaran PBL dapat menawarkan siswa banyak hal untuk memecahkan masalah, memimpin, mengatur waktu dan pendapat temannya. Sebab model ini akan mengaktifkan siswa dalam kerja sama antar kelompok. Dalam model PBL, guru berperan penting sebagai pembimbing siswa melalui setiap tahapan kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab atas penggunaan media, strategi dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah.

Model pembelajaran PBL, dapat dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam metodologi pengajaran yang fungsinya sebagai alat bantu mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran tersebut dapat berupa alat peraga maupun media yang berbasis teknologi. Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi adalah *quizizz*. *Quizizz* adalah sebuah platform berbasis web yang menyajikan kuis interaktif dengan tujuan menjadi alat bantu dan evaluasi penilaian yang menyenangkan bagi siswa. Menurut Aini 2019 (dalam Hera Heru 2023, hlm. 18272), *Quizizz* termasuk dalam media pembelajaran berbasis ICT yaitu web tool yang memungkinkan pembuatan permainan kuis interaktif untuk tujuan pembelajaran. Sedangkan Purba 2019 (dalam Hera Heru 2023, hlm. 18272) menyebutkan bahwa *quizizz* adalah sebuah aplikasi edukasi berbasis permainan yang memungkinkan permainan dengan banyak pemain di dalam kelas, menciptakan proses belajar yang lebih inovatif dan aktif. *Quizizz* merupakan kuis interaktif yang menarik minat siswa dengan menggantikan pendekatan tradisional menggunakan kertas dan pulpen. Dengan

demikian, *quizizz* berfungsi sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media *quizizz* dapat membuat siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar. Model *Problem Based Learning* Jika dipadukan dengan media *quizizz* dirasa lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa pun semakin bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan membuat hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil kajian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa. Kegiatan dalam belajar mengajar ini tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru dan juga siswa. Seorang guru harus mampu memberikan kenyamanan pada saat proses pembelajaran berlangsung karena proses mentransfer ilmu dari guru kepada siswa harus benar-benar tersampaikan dengan baik dan benar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tidak akan terlepas dari karakteristik siswa, situasi, dan kondisi pada saat pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang harus dilakukan pendidik untuk menciptakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dipadukan dengan media pembelajaran.

Sesuai dengan permasalahan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Aplikasi *Quizizz* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa di Sekolah Dasar”. Dengan harapan untuk mengetahui apakah model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Quizizz* ini berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Siswa menjadi kurang aktif dan pasif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Pembelajaran masih bersifat konvensional.
4. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada pendidik.

5. Sebagian guru kurang tepat dalam pemilihan model pembelajaran.
6. Pembelajaran monoton belum menggunakan media yang tepat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *quizizz* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *quizizz* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *quizizz* terhadap hasil belajar IPAS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *quizizz* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *quizizz* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *quizizz* terhadap hasil belajar IPAS.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki manfaat. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Quizizz* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu:

a. Bagi Siswa

Untuk mengembangkan kemampuan secara mandiri dan kreatif dengan cara menjadi tutor bagi siswa lainnya.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan informasi serta gambaran penting mengenai model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Untuk memberikan panduan model pembelajaran sebagai bahan atau pertimbangan yang bisa dijadikan referensi guru lainnya dalam meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambahkan pengalaman secara langsung sebagai calon guru mengenai model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa.

e. Bagi Pembaca

Untuk memberikan informasi tambahan atau referensi tentang model pembelajaran berbasis masalah dan media pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman yang terdapat pada istilah-istilah yang digunakan dalam variabel penelitian, maka istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning*

Model Problem Based Learning atau PBL menurut Mulyasa, dkk (2016, hlm. 132) menjelaskan bahwa “model pembelajaran yang dirancang secara inovatif, dan revolusioner agar peserta didik mendapat pengetahuan penting yang

membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim”.

2. *Quizizz*

Menurut Citra (2020, hlm. 265) *Quizizz* merupakan suatu aplikasi pembelajaran berdasarkan permainan edukasi yang berisi berbagai jenis kuis yang inovatif dan interaktif. *Quizizz* biasanya dipakai pada proses belajar mengajar seperti-halnya dalam mengadakan pretest/posttest, soal-soal hingga permainan edukasi. Materi yang termuat mampu mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, perbaikan, serta PR dan lain-lain, dan lebih unik lagi karena terdapat banyak macam jenis soal tanya dan jawaban yang memuat varian gambar berwarna.

3. Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2011, hlm.30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar menurut Sudjana (1990, hlm.22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

4. IPAS

Ipas adalah mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu Pengetahuan Alam yang menjadi satu, sehingga siswa dapat mempelajari alam dan kehidupan sosialnya secara bersamaan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yaitu menguraikan semua isi skripsi serta pembahasannya. Sistematika penulisan ini mempunyai hubungan antara satu bab dengan bab selanjutnya. Sistematika skripsi ini bertujuan untuk menyusun pengkajian dengan rapi serta memfasilitasi proses penulisan dengan lebih terperinci. Sistematika penulisan skripsi yang dipakai penulis berdasar pada buku panduan penulisan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan (2024, hlm 27) Sistematika penulisan, antara lain:

1. Bagian Pembuka

Bagian pada pembuka skripsi ini meliputi halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto serta persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

2. Bagian Isi

- a. BAB I pendahuluan, bagian ini ditujukan untuk menghantarkan pembaca ke pembahasan problematika. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi.
- b. BAB II kajian teori serta kerangka pemikiran, bagian ini meliputi deskripsi teoretis yang berfokus pada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, serta tata aturan yang ditunjang berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan problematika penelitian.
- c. BAB III metode penelitian, pada bagian ini meliputi pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek serta objek penelitian, pengumpulan data juga instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.
- d. BAB IV hasil penelitian serta pembahasan, pada bab ini memaparkan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasar hasil pengolahan serta analisis data, (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah.
- e. BAB V Simpulan serta saran, kesimpulan merupakan penyajian dari uraian penafsiran serta pemaknaan dari hasil temuan penelitian juga saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka serta lampiran-lampiran